

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

MEMAHAMI PERSEPSI *EMERGING ADULTS*
MENGENAI PERAN GEREJA
DALAM MENANAMKAN WAWASAN DUNIA KRISTEN



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Kristina Teguh

Malang, Jawa Timur
April 2023

ABSTRAK

Teguh, Kristina, 2023. *Memahami Persepsi Emerging Adults Mengenai Peran Gereja dalam Menanamkan Wawasan Dunia Kristen*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 164.

Kata Kunci: *emerging adults*, wawasan dunia Kristen, pengajaran narasi alkitabiah, komunitas Kristen, mentor

Periode perkembangan *emerging adulthood* (18–29 tahun) merupakan masa krusial dalam pembentukan identitas. Salah satu area yang menjadi sorotan dalam pembentukan identitas *emerging adults* adalah wawasan dunia. Akan tetapi, ketika memasuki masa *emerging adulthood*, mereka akan bertemu dengan banyak wawasan dunia lain sehingga terjadi peperangan wawasan dunia. Dalam peperangan wawasan dunia ini, peran orang-orang di sekitar mereka menjadi penting, termasuk gereja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi *emerging adults* mengenai peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dasar dengan perspektif filosofis konstruktivisme dengan tujuan membangun makna dari pengalaman partisipan. Sebanyak sebelas *emerging adults* dari GKA Gloria Pacar Surabaya bersedia dan telah memenuhi syarat sebagai partisipan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yang dilakukan secara tatap muka dengan durasi 40–75 menit. Wawancara tersebut direkam, ditranskripsikan, dan dianalisis dengan *coding*.

Dari penelitian ini didapatkan tiga peran utama gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen menurut *emerging adults*: peran pengajaran, peran komunitas Kristen, dan peran mentor. Pertama, pengajaran yang diberikan di gereja berperan dalam meletakkan landasan wawasan dunia Kristen yang tepat, yaitu Alkitab dan kebenarannya. Hal ini kemudian berdampak pada komitmen iman dan perubahan perilaku partisipan. Kedua, komunitas Kristen di gereja berperan untuk menarik *emerging adults* masuk ke dalam komunitas orang percaya yang sama-sama memiliki wawasan dunia Kristen. Dengan demikian, *emerging adults* dapat tersaturasi dengan narasi alkitabiah sehingga bisa menjalankan perannya dalam kehidupan, baik secara individu maupun komunal. Ketiga, mentor berperan sebagai figur orang dewasa yang menjadi teladan dengan menghidupi wawasan dunia Kristen, serta memberikan arahan dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan iman *emerging adults* yang muncul akibat konflik wawasan dunia. Selain tiga peran utama gereja, ada juga peran pertumbuhan rohani pribadi terhadap wawasan dunia Kristen. Pertumbuhan rohani pribadi menolong partisipan mengaplikasikan wawasan dunia Kristen dalam kehidupannya. Pertumbuhan rohani pribadi ini muncul karena kebiasaan disiplin rohani yang dipupuk sejak kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala pujian dan kemuliaan hanya bagi Allah pencipta langit dan bumi! Di atas semuanya, peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah menebus dan memberikan hak istimewa untuk ambil bagian dalam misi besar-Nya di dunia.

Terlebih lagi, ketika Ia memanggil peneliti untuk menjadi hamba Tuhan penuh waktu dan diproses di STT SAAT. Setiap proses pembentukan yang terjadi tidaklah mudah, terutama proses penulisan tesis. Ada masa-masa di mana peneliti benar-benar putus asa dan hampir menyerah. Namun, Tuhan yang setia, terus mendemonstrasikan kasih setia-Nya. Tuhan yang terus menopang dan memberikan kekuatan pada peneliti untuk melangkah perlahan-lahan bersama dengan Dia hingga pada akhirnya tesis ini selesai.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang Tuhan tempatkan dalam kehidupan peneliti, yang telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan tesis. Pertama adalah dosen-dosen STT SAAT yang telah memberikan pengajaran dan teladan hidup sebagai hamba Tuhan.

Terkhususnya, peneliti berterima kasih kepada Bpk. Irwan Pranoto, Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat pada peneliti selama proses penulisan tesis ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Bpk. Michael Teng, Ph.D. selaku dosen tutor yang memberikan masukan-masukan bagi penelitian ini, serta menjadi teladan dalam semangat dan cintanya pada perkembangan gereja Tuhan. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. selaku dosen penguji yang

memberikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian ini, serta menjadi teladan dalam semangatnya untuk melakukan misi.

Kedua adalah GKA Gloria Pacar Surabaya yang telah menjadi sponsor peneliti selama studi di STT SAAT. Selain itu, peneliti berterima kasih kepada majelis dan hamba Tuhan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di GKA Gloria Pacar Surabaya. Tanpa izin dan bantuan yang diberikan oleh pihak gereja, penelitian ini tidak akan pernah terselenggara. Peneliti juga berterima kasih untuk kesediaan sebelas partisipan mengambil bagian dalam penelitian ini.

Ketiga adalah keluarga dan teman-teman. Terima kasih untuk kasih dan dukungan yang terus-menerus diberikan oleh Papi, Mami, *Cece* Debi, Petty, dan Willy. Selain itu, peneliti juga bersyukur untuk teman-teman dari Surabaya yang terus mendukung peneliti dari awal hingga saat ini. Terima kasih kepada Ivana Krisantana, Joseph Kurniawan, dan Irene Josephine Tiono yang membawa keceriaan melalui kunjungan ke STT SAAT. Terima kasih juga kepada CG Invasion yang terus mendukung studi dan pelayanan peneliti. Tidak lupa juga peneliti berterima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan di STT SAAT. Terima kasih untuk masta Maestro, Amadeus, Arpeggio, Shoal, Truss, Corona, Cinema, dan Endemi yang telah memberikan “warna” selama lima tahun terakhir. Secara khusus, peneliti bersyukur untuk kehadiran Jemima Carissa Kurniawan yang menjadi rekan seperjalanan melewati masa-masa pembentukan yang menyenangkan, maupun yang tidak. Pada akhirnya, peneliti sungguh berterima kasih atas semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Pernyataan Masalah	8
Tujuan dan Pertanyaan Riset	9
Cakupan	10
Batasan	10
Signifikansi	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
<i>Emerging Adulthood</i>	12
Karakteristik <i>Emerging Adults</i>	15
Generasi Z	25
Penanaman Wawasan Dunia Kristen	30
Perkembangan Definisi Konsep Wawasan Dunia	31
Materi Wawasan Dunia Kristen	45
Penanaman Wawasan Dunia Kristen pada <i>Emerging Adults</i>	55
Ringkasan	61
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	64
Penelitian Kualitatif Dasar	64
Prosedur Pengumpulan Data	66

Pemilihan Partisipan	66
Teknik Pengumpulan Data	68
Pengamanan Data	73
Prosedur Analisis Data	73
Validitas dan Reliabilitas	75
Etika Penelitian	76
Ringkasan	78
BAB 4 HASIL TEMUAN	79
Profil Partisipan	79
Pengalaman Penanaman Wawasan Dunia Kristen bagi <i>Emerging Adults</i>	83
Di Gereja	84
Di Luar Gereja	95
Disiplin Rohani	100
Tantangan Penanaman Wawasan Dunia Kristen bagi <i>Emerging Adults</i>	102
Di Gereja	103
Di Luar Gereja	109
Masalah Rohani	115
Dampak Peran Gereja dalam Penanaman Wawasan Dunia Kristen menurut <i>Emerging Adults</i>	116
Spiritual	117
Kognitif	122

Harapan <i>Emerging Adults</i> tentang Peran Gereja dalam Penanam Wawasan Dunia Kristen	123
Pengajaran	124
Program Kelompok Kecil	125
Figur Mentor	126
Integrasi Pelayanan Gereja	128
BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN	130
Peran Pengajaran dalam Penanaman Wawasan Dunia Kristen <i>Emerging Adults</i>	130
Peran Komunitas Kristen dalam Penanaman Wawasan Dunia Kristen <i>Emerging Adults</i>	136
Peran Mentor dalam Penanaman Wawasan Dunia Kristen <i>Emerging Adults</i>	140
Peran Pertumbuhan Rohani Pribadi terhadap Wawasan Dunia Kristen <i>Emerging Adults</i>	144
Kesimpulan	148
Implikasi bagi Gereja	151
Implikasi bagi Dunia Penelitian	152
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	154
LAMPIRAN 1 FORMULIR PERSETUJUAN	157
DAFTAR KEPUSTAKAAN	160

BAB 1

PENDAHULUAN

Peribahasa “*living at the crossroads*” merupakan ungkapan yang paling menggambarkan masa dewasa muda. Masa yang biasa juga dikenal dengan istilah *emerging adulthood* ini seperti persimpangan jalan antara masa remaja dan dewasa yang dipenuhi dengan berbagai pilihan kehidupan yang akan menentukan masa depan mereka. Dalam perjalanannya, setiap *emerging adult* memiliki pola dan kecepatan yang berbeda-beda sehingga cukup sulit menentukan rentang usia periode perkembangan *emerging adulthood*. Arnett mengusulkan *emerging adulthood* dimulai ketika seseorang meninggalkan masa remaja (sekitar umur 18 tahun) dan berakhir ketika memasuki kehidupan dewasa yang mapan, terutama dalam kehidupan pernikahan dan pekerjaan (sekitar umur 29 tahun).¹

Sama seperti periode-periode perkembangan lainnya, *emerging adulthood* ditandai dengan karakteristik khas yang membedakannya dengan periode perkembangan yang lain.² Menurut Arnett, ada lima karakteristik utama *emerging adults*: eksplorasi identitas, ketidakstabilan, fokus pada diri sendiri, perasaan “di antara”, dan optimisme.³ Kelima karakteristik yang diberikan oleh Arnett ini

¹Jeffrey Jensen Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*, ed. ke-2 (New York: Oxford University Press, 2015), 8.

²John W. Santrock, *Life-Span Development*, ed. ke-13 (New York: McGraw-Hill, 2011), 16.

³Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding*, 8–9.

menunjukkan bahwa eksplorasi identitas adalah pusat dari kehidupan *emerging adults*. Eksplorasi identitas tersebutlah yang kemudian menuntun pada empat karakteristik berikutnya: ketidakstabilan, fokus pada diri sendiri, perasaan “di antara”, dan optimisme. Sementara itu, dalam upaya mengeksplorasi identitasnya, seseorang cenderung mencoba hal-hal baru sehingga “terlihat” tidak stabil. Selain itu, eksplorasi identitas yang berpusat pada diri sendiri sebenarnya juga bertujuan untuk mencari dan mengembangkan potensi diri, dengan harapan dapat digunakan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Menurut Arnett, eksplorasi identitas pada *emerging adults* terjadi pada tiga area utama: cinta, pekerjaan, dan wawasan dunia.⁴ Eksplorasi identitas ini merupakan proses yang sangat penting dan harus dijalani oleh seorang individu untuk menemukan makna hidupnya di masa dewasanya kelak.⁵ Namun, proses pencarian makna hidup bukanlah proses yang mudah. Wong mengatakan, “*Meaning research is a complex business. ... No one theory or research paradigm can discover the whole truth about meaningful life.*”⁶ Begitu kompleksnya proses pencarian ini, menyebabkan tidak semua orang bisa melewatinya dengan baik dan menemukan makna hidup mereka. Mereka yang berhasil menjadi lebih puas dengan hidupnya, memiliki harga

⁴Jeffrey Jensen Arnett, “Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties,” *American Psychologist* 55, no. 5 (Mei 2000): 473, <http://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.

⁵Ofra Mayseless dan Einat Keren, “Finding a Meaningful Life as a Developmental Task in Emerging Adulthood: The Domains of Love and Work Across Cultures,” *Emerging Adulthood* 2, no. 1 (Maret 2014): 63, <http://doi.org/10.1177/2167696813515446>; Siu-ming To dan Wai-leung Sung, “Presence of Meaning, Sources of Meaning, and Subjective Well-Being in Emerging Adulthood: A Sample of Hong Kong Community College Students,” *Emerging Adulthood* 5, no. 1 (Februari 2017): 69, <http://doi.org/10.1177/2167696816649804>.

⁶Paul T.P. Wong, kata pengantar pada *The Human Quest for Meaning: Theories, Research, and Applications*, ed. ke-2, ed. Paul T.P. Wong, Personality and Clinical Psychology Series (New York: Routledge, 2012), xliii.

diri dan optimisme yang lebih besar, memberikan pengaruh yang lebih positif, serta memiliki masa depan yang menjanjikan.⁷ Sementara mereka yang gagal dapat mengalami kehancuran fisik dan psikis, kerusakan relasi, dan kehilangan kesempatan untuk memiliki masa depan yang baik.⁸

Mengembangkan wawasan dunia pada masa *emerging adulthood* membantu *emerging adults* mengenal diri dan memperoleh makna hidup mereka. Arnett mengatakan, “*The third pillar of identity, along with love and work, involves developing an ideology, a worldview, a way of making sense of everything. ... Because such questions are inherently part of being human, developing an answer to them is invariably part of developing an identity.*”⁹ Wawasan dunia, yang mencakup ideologi, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari identitas seseorang. Wawasan dunia seseorang menentukan siapa dirinya, bagaimana dia memahami dunia di mana dia hidup, dan menemukan makna hidup yang sejati.

Pada dasarnya, wawasan dunia dimiliki oleh semua orang, namun sering kali tidak disadari. Nash memberikan definisi sederhana dari wawasan dunia:

Wawasan dunia adalah seperangkat kepercayaan tentang isu-isu yang paling penting dalam hidup ini. ... Seperangkat kepercayaan tersebut kemudian membentuk suatu skema konseptual yang digunakan untuk menempatkan atau mencocokkan segala sesuatu yang kita percayai, dan menginterpretasikan atau menilai suatu realita baik secara sadar ataupun tidak sadar.¹⁰

⁷Michael F. Steger et al., “The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life,” *Journal of Counseling Psychology* 53, no. 1 (Januari 2006): 89, <http://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>.

⁸Christian Smith et al., *Lost in Transition: The Dark Side of Emerging Adulthood* (New York: Oxford University Press, 2011), 227.

⁹Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding*, 211.

¹⁰Ronald H. Nash, *Konflik Wawasan Dunia*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2000), 21–22.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawasan dunia merupakan sebuah faktor penting di dalam diri manusia yang mempengaruhi seluruh kehidupannya, mulai dari apa yang dipikirkan hingga apa yang dilakukan. Wawasan dunia berada jauh di bawah alam bawah sadar manusia sehingga sering kali tidak disadari dan tidak dapat dijabarkan dengan baik, tetapi tampak melalui perkataan dan tindakan seseorang.¹¹

Salah satu momen krusial bagi pembentukan wawasan dunia terjadi pada masa *emerging adulthood*. Arnett mengatakan,

*According to Perry, emerging adults often enter college with a worldview they have learned in the course of childhood and adolescence. However, a college education leads to exposure to a variety of different worldviews, and in the course of this exposure college students often find themselves questioning the worldviews they brought in.*¹²

Ketika memasuki masa *emerging adulthood*—terutama bagi mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi—seseorang akan diperhadapkan dengan begitu banyak wawasan dunia. Sire memberikan setidaknya sembilan wawasan dunia yang umum dimiliki oleh orang Amerika, namun jumlah ini masih bisa terus bertambah.¹³ Dengan begitu banyaknya wawasan dunia, maka seorang individu tidak mungkin bisa luput dari peperangan wawasan dunia. Oleh karena itu, dalam menghadapi peperangan wawasan dunia, seseorang perlu mengenali dan menentukan wawasan dunia mana yang menjadi landasan hidupnya.

Dalam proses penentuan tersebut, perlu ada pengujian untuk mengetahui dari sekian banyak proposisi wawasan dunia yang berbeda, mana yang dapat diaplikasikan kepada seluruh realitas dan dapat memberikan gambaran yang paling koheren tentang

¹¹James W. Sire, *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*, ed. ke-5 (Downers Grove: InterVarsity, 2009), 21–22.

¹²Arnett, “Emerging Adulthood: A Theory,” 474.

¹³Sire, *The Universe Next Door*, 22.

dunia ini. Menurut Nash, ada tiga ujian utama yang harus diaplikasikan untuk mengevaluasi wawasan-wawasan dunia tersebut: ujian rasio, ujian pengalaman, dan ujian praktis.¹⁴ Berdasarkan hasil pengujian Nash, wawasan dunia Kristen berhasil melewati ketiga ujian tersebut dengan baik, ketika wawasan-wawasan dunia lainnya tidak dapat melewatinya.¹⁵ Maka dari itu, seharusnya wawasan dunia Kristen yang menjadi landasan hidup bagi setiap *emerging adult* Kristen. Wawasan dunia Kristen akan membantu *emerging adults* memahami siapa diri mereka di hadapan Allah dan menanamkan identitas tersebut di dalam diri mereka. *Emerging adults* yang memiliki identitas diri yang benar di hadapan Allah, menurut penelitian Jia dkk. akan menjadi pribadi yang memiliki komitmen yang besar pada kekristenan.¹⁶

Namun, proses penanaman wawasan dunia Kristen pada *emerging adults* tidaklah mudah. Berada dalam masa pencarian identitas membuat *emerging adults* tidak mempunyai pegangan untuk menentukan wawasan dunia mana yang seharusnya menjadi landasan kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu ada orang lain yang menjadi pegangan mereka dan memberikan tuntunan dalam proses penanaman wawasan dunia Kristen. Menurut Bilangan Research Center (BRC), hamba Tuhan atau pendeta masih menempati posisi kedua sebagai pihak yang mampu membawa

¹⁴Nash, *Konflik Wawasan Dunia*, 75–76.

¹⁵Ibid., 221–27. Nash menyimpulkan bahwa teisme Kristen merupakan wawasan dunia yang paling tepat karena berhasil melewati tiga ujian. Dalam ujian rasio, teisme Kristen membuktikan bahwa tidak ada logika proposisi yang saling berkontradiksi. Dalam ujian pengalaman, teisme Kristen menjelaskan bahwa kepercayaan kepada Allah tidak berkontradiksi dengan fakta lain, bahkan membuat hal yang tadinya tidak jelas menjadi masuk akal, seperti hukum moral objektif dan rasa bersalah. Dalam ujian praktis, teisme Kristen terbukti dapat dilakukan secara konsisten oleh penganutnya.

¹⁶Fanli Jia et al., “Development of Religious Identity and Commitment During Emerging Adulthood: A Mixed-Methods Longitudinal Study,” *Emerging Adulthood* 9, no. 3 (Juni 2021): 262, <http://doi.org/10.1177/2167696820949799>.

anak muda untuk percaya Tuhan dan mengenal kekristenan.¹⁷ Pengenalan akan Tuhan dan kekristenan merupakan bagian penting dalam wawasan dunia Kristen sehingga dapat dikatakan bahwa gereja—termasuk hamba Tuhan dan pendeta—memiliki peran yang besar dalam menanamkan wawasan dunia Kristen pada *emerging adults*.

Latar belakang masalah inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di GKA Gloria Pacar Surabaya.¹⁸ GKA Gloria Pacar Surabaya adalah gereja Injili berlatar belakang Tionghoa yang telah berdiri sejak tahun 1979.¹⁹ Identitas yang telah dibangun melalui sejarah yang panjang itu kemudian membentuk identitas yang terus dipegang hingga saat ini: Injili dan Tionghoa. Selain gereja, saat ini GKA Gloria juga telah memiliki Yayasan Pendidikan Kristen Gloria Surabaya. Kondisi ini menyebabkan banyak jemaat yang menyekolahkan anak mereka di sekolah Gloria atau sekolah Kristen lainnya. Maka dapat dikatakan, anak-anak tersebut memiliki latar belakang yang kurang lebih mirip: dibesarkan dalam lingkungan Tionghoa Kristen. Hal ini berlangsung dari lahir, hingga anak-anak tersebut menyelesaikan sekolah mereka di jenjang SMA.

Ketika anak-anak Kristen ini masuk ke perguruan tinggi, mulailah mereka bertemu dengan lebih banyak orang dengan berbagai latar belakang. Selain karena pilihan universitas Kristen yang ada memang lebih terbatas—termasuk jika dibandingkan dengan jumlah sekolah Kristen, sebagian dari kaum muda itu juga ada

¹⁷Bambang Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 28.

¹⁸Peneliti mengacu kepada saya, Kristina Teguh selaku peneliti dalam proyek ini. GKA Gloria Pacar Surabaya adalah gereja asal saya, di mana saya lahir, bertumbuh, hingga menyerahkan hidup saya menjadi seorang rohaniwan penuh waktu.

¹⁹“Sejarah GKA Gloria,” GKA Gloria, diakses 4 Juli 2022, <https://gkagloria.id/sejarah-gka-gloria/>. Tahun 1979 merupakan tahun peresmian gedung GKA Gloria yang terletak di Jalan Pacar. Namun sebenarnya, cikal bakal jemaat GKA Gloria Pacar Surabaya sudah ada sejak tahun 1922.

yang memilih untuk masuk ke universitas-universitas negeri. Perubahan yang cukup drastis ini menghadapkan anak muda Kristen pada peperangan wawasan dunia. Jika sebelumnya karena latar belakang yang kurang lebih mirip, mereka berhadapan dengan orang-orang dengan wawasan dunia yang kurang lebih mirip. Saat ini mereka harus berhadapan dengan begitu banyak wawasan dunia yang, bisa jadi, sangat jauh berbeda dengan wawasan dunia mereka selama ini. Mereka harus berhadapan dengan wawasan-wawasan dunia agama lain, wawasan-wawasan dunia etnis lain, bahkan wawasan-wawasan dunia sekuler yang makin banyak berkembang.

Hal yang serupa juga dialami oleh peneliti ketika memasuki perguruan tinggi pada tahun 2012. Masa kuliah, bagi peneliti, seperti memasuki sebuah dunia yang asing, terutama dalam masalah wawasan dunia. Ide-ide yang sebelumnya sangat jauh dari kehidupan peneliti menjadi begitu dekat dan nyata, seperti contohnya pluralisme. Jika sebelumnya peneliti tinggal dalam lingkungan yang mayoritas Kristen, ketika masuk ke universitas peneliti bertemu dengan banyak orang dari agama lain. Keadaan tersebut membuat peneliti merasa bahwa pandangan dunia mengenai pluralisme itu tepat dan justru kekristenan yang sangat egois. Wawasan dunia yang baru itu secara tidak sadar mempengaruhi hidup peneliti dan wawasan dunia Kristen yang sudah dibangun selama ini. Bahkan ketika pada saat jauh dari kehidupan gereja, peneliti sempat berpikir untuk meninggalkan panggilan menjadi seorang rohaniwan karena merasa panggilan tersebut tidak relevan lagi dengan dunia masa kini.

Namun dalam kasih karunia-Nya, Tuhan memanggil peneliti untuk kembali ke gereja dan aktif melayani di gereja. Mulai dari sana, peneliti kembali terhubung dengan wawasan dunia Kristen yang memicu terjadinya peperangan wawasan dunia dalam batin peneliti. Wawasan dunia sekuler yang mengangkat narasi kesetaraan agama diperhadapkan dengan wawasan dunia Kristen yang mengangkat narasi

pentingnya peran orang Kristen sebagai warga kerajaan Allah untuk membawa kabar baik pada semua orang. Proses ini berujung dengan masuknya peneliti ke Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara (STT SAAT) untuk mempersiapkan diri menjadi seorang rohaniwan. Namun sayangnya, tidak semua *emerging adults* di GKA Gloria Pacar Surabaya mengalami pengalaman yang sama dengan peneliti. Ada di antara mereka yang tidak lagi pergi ke gereja dan bahkan meninggalkan iman Kristen. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana *emerging adults* memandang peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen di masa-masa eksplorasi identitas mereka.

Pernyataan Masalah

Emerging adults adalah mereka yang berusia 18–29 tahun. Dalam periode perkembangan *emerging adulthood*, mereka memasuki masa transisi dari masa remaja menuju ke masa dewasa yang merupakan masa krusial dalam pembentukan identitas mereka. Salah satu area yang menjadi sorotan dalam pembentukan identitas *emerging adults* adalah wawasan dunia. Wawasan dunia sangat penting dalam pembentukan identitas seseorang karena wawasan dunia yang menentukan bagaimana seseorang memandang diri dan dunianya. Dengan kata lain, pembentukan wawasan dunia sama dengan pembentukan identitas seseorang.

Akan tetapi, ketika seseorang memasuki masa *emerging adulthood*, mereka akan diperhadapkan dengan begitu banyak wawasan dunia yang mereka jumpai di perguruan tinggi. Dalam peperangan wawasan dunia ini, peran orang-orang di sekitar mereka atau komunitas menjadi penting. Orang-orang tersebut bisa siapa saja, orang tua, teman, dan bahkan warga gereja. Gereja dapat berperan dalam menanamkan

wawasan dunia Kristen melalui banyak cara. Namun, belum diketahui bagaimana sebenarnya persepsi para *emerging adults* selama ini terhadap peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen bagi mereka. Pemahaman mengenai peran gereja dalam hal ini akan menolong gereja mengevaluasi dan merancang strategi yang lebih baik bagi penanaman wawasan dunia Kristen bagi *emerging adults*. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi *emerging adults* mengenai peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen bagi mereka.

Tujuan dan Pertanyaan Riset

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi *emerging adults* mengenai peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti menjabarkan pertanyaan riset ke dalam empat subpertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya gereja selama ini dalam menanamkan wawasan dunia Kristen berdasarkan pengalaman *emerging adults*?
2. Bagaimana dampak upaya yang dilakukan oleh gereja dalam penanaman wawasan dunia Kristen menurut *emerging adults*?
3. Bagaimana *emerging adults* memahami tantangan-tantangan yang dihadapi gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen bagi mereka?
4. Bagaimana *emerging adults* membayangkan langkah strategis yang dapat dilakukan gereja dalam upaya menanamkan wawasan dunia Kristen pada mereka?

Cakupan

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dasar dengan perspektif filosofis konstruktivisme sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah deskripsi peran gereja yang dimunculkan dalam tema-tema. Partisipan penelitian adalah 11 orang *emerging adults* (18–28 tahun) yang merupakan jemaat GKA Gloria Pacar Surabaya sejak kecil, merupakan anak jemaat, bersekolah di sekolah Kristen, dan menempuh pendidikan lanjut di perguruan tinggi. Selain itu, partisipan penelitian merupakan orang Kristen yang telah dibaptis dewasa atau disidi.

Batasan

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen. Penelitian hanya dilakukan di satu gereja, maka temuan dari penelitian ini hanya dapat menjelaskan peran GKA Gloria Pacar Surabaya dalam menanamkan wawasan dunia Kristen pada *emerging adults*. Kendatipun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi gereja lain maupun penelitian lanjutan dengan memperhatikan konteks penelitian.

GKA Gloria Pacar merupakan gereja Kristen Tionghoa yang terletak di kota Surabaya. Dengan demikian, konteks penelitian ini adalah gereja Kristen Tionghoa di kota besar. Konteks gereja ini menunjukkan latar belakang partisipan penelitian. Namun, peneliti tidak bermaksud untuk membandingkan wawasan dunia Kristen dengan wawasan dunia Tionghoa, ataupun menyorot bagaimana wawasan dunia Tionghoa dan wawasan dunia Kristen saling mempengaruhi dalam diri para partisipan. Latar belakang partisipan penelitian tetap perlu dicatat sebagai konteks

yang tentu berpengaruh walaupun tidak diteliti lebih jauh secara lebih spesifik, khususnya tentang kesukuannya.

Batasan lainnya adalah kemungkinan muncul bias dari peneliti karena penelitian dilakukan di gereja tempat peneliti berjemaat dan mengenal wawasan dunia Kristen sehingga dapat muncul kesamaan latar belakang, bahkan kisah hidup antara peneliti dengan partisipan. Dalam upaya meminimalkan bias yang muncul, peneliti menekankan peran peneliti sebagai instrumen selama penelitian berlangsung—baik kepada diri sendiri, maupun kepada partisipan.

Signifikansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi persepsi *emerging adults* terhadap peran gereja dalam menanamkan wawasan dunia Kristen pada mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi gereja dan dunia penelitian. Bagi gereja, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu gereja memahami perannya dalam menanamkan wawasan dunia Kristen bagi *emerging adults*. Sehingga kemudian dapat memaksimalkan peran yang sudah Tuhan percayakan tersebut dengan cara yang tepat. Bagi dunia penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur Kristen di konteks Indonesia. Secara spesifik masalah wawasan dunia Kristen *emerging adults* dalam konteks Tionghoa Kristen Surabaya, serta karakteristik dan pergumulan *emerging adults* masa kini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnett, Jeffrey Jensen. "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties." *American Psychologist* 55, no. 5 (Mei 2000): 469–80. <http://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- . *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Ed. ke-2. New York: Oxford University Press, 2015.
- Arnett, Jeffrey Jensen, Marion Kloep, Leo B. Hendry, dan Jennifer L. Tanner. "Bringing Down the Curtain." Dalam *Debating Emerging Adulthood: Stage or Process?*, diedit oleh Jeffrey Jensen Arnett, Marion Kloep, Leo B. Hendry, dan Jennifer L. Tanner, 135–50. New York: Oxford University Press, 2011.
- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.
- . *Gen Z. Vol. 2, Caring for Young Souls and Cultivating Resilience*. Ventura: Barna, 2021.
- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Belgrave, Linda Liska, dan Kapriskie Seide. "Coding for Grounded Theory." Dalam *The SAGE Handbook of Current Developments in Grounded Theory*, diedit oleh Antony Bryant dan Kathy Charmaz, 167–85. Ed. ke-2. London: SAGE, 2019.
- Bellingtier, Jennifer A., dan Shevaun D. Neupert. "Daily Subjective Age in Emerging Adults: 'Now We're Stressed Out.'" *Emerging Adulthood* 7, no. 6 (Desember 2019): 468–77. <http://doi.org/10.1177/2167696818785081>.
- Bertrand, J. Mark. *Rethinking Worldview: Learning to Think, Live, and Speak in This World*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Blamires, Harry. *Pemikiran Pasca-Kristen: Mengenal Perlawanan terhadap Wawasan Kristen*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2000.
- Bordens, Kenneth S., dan Bruce B. Abbott. *Research Design and Methods: A Process Approach*. Ed. ke-10. Dubuque: McGraw-Hill, 2018.
- Bruce, F.F. *The Book of the Acts*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1954.

- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Crouch, Andy. *Culture Making: Menemukan Kembali Panggilan Kreatif Kita*. Diterjemahkan oleh Paul Hidayat. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011.
- Demeijer, Frederique A., dan Hijme C. Stoffels. "Social Generation as a Lens: A Qualitative Take on Generational Theory." *Fieldwork in Religion* 14, no. 1 (2019): 53–69. <https://doi.org/10.1558/firn.39500>.
- Durkin, Kevin, dan H. Rudolph Schaffer. "On Giving Away Developmental Psychology." Dalam *The Wiley Handbook of Developmental Psychology in Practice: Implementation and Impact*, diedit oleh Kevin Durkin dan H. Rudolph Schaffer, 3–21. Chichester: Wiley Blackwell, 2016.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. Ed. ke-2. Middlesex: Penguin, 1965.
- . *Dimensions of a New Identity*. Jefferson Lectures in the Humanities 1973. New York: W.W. Norton, 1974.
- . *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton, 1968.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. Ed. ke-4. London: SAGE, 2009.
- Giliomee, Hermann. "The Making of the Apartheid Plan, 1929–1948." *Journal of Southern African Studies* 29, no. 2 (Juni 2003): 373–92. <http://doi.org/10.1080/03057070306211>.
- Glesne, Corrine. *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. Ed. ke-5. Boston: Pearson, 2016.
- Goheen, Michael W., dan Craig G. Bartholomew. *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Griffioen, Sander. "The Approach to Social Theory: Hazards and Benefits." Dalam *Stained Glass: Worldviews and Social Science*, diedit oleh Paul A. Marshall, Sander Griffioen, dan Richard J. Mouw, 81–118. Christian Studies Today. Lanham: University Press of America, 1989.
- Gutierrez, Ian A., dan Crystal L. Park. "Emerging Adulthood, Evolving Worldviews: How Life Events Impact College Students' Developing Belief Systems." *Emerging Adulthood* 3, no. 2 (April 2015): 85–97. <http://doi.org/10.1177/2167696814544501>.

- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1–17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hill, Jessica M., dan Stacey J. Bosick. “‘Boomeranging’ and Delinquent Behavior in Emerging Adulthood: A Person-Centered Approach to Studying Role Change.” *Emerging Adulthood* 5, no. 6 (Desember 2017): 417–30. <http://doi.org/10.1177/2167696817701049>.
- Jia, Fanli, Susan Alisat, Kaylise Algrim, dan Michael W. Pratt. “Development of Religious Identity and Commitment During Emerging Adulthood: A Mixed-Methods Longitudinal Study.” *Emerging Adulthood* 9, no. 3 (Juni 2021): 259–64. <http://doi.org/10.1177/2167696820949799>.
- Kant, Immanuel. *Critique of Judgement*. Diedit oleh Nicholas Walker. Diterjemahkan oleh James Creed Meredith. Oxford World’s Classics. New York: Oxford University Press, 2007.
- . *Critique of Pure Reason*. Diedit oleh Paul Guyer dan Allen W. Wood. Diterjemahkan oleh Paul Guyer dan Allen W. Wood. Cambridge Edition of the Works of Immanuel Kant. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Kuyper, Abraham. *Lectures on Calvinism: Six Lectures Delivered at Princeton University*. Grand Rapids: Eerdmans, 1931.
- Layland, Eric K., Brian J. Hill, dan Larry J. Nelson. “Freedom to Explore the Self: How Emerging Adults Use Leisure to Develop Identity.” *Journal of Positive Psychology* 13, no. 1 (2018): 78–91. <https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1374440>.
- Mannheim, Karl. *Essays on the Sociology of Knowledge*. Diedit oleh Paul Kecskemeti. London: Routledge & Kegan Paul, 1952.
- Mayseless, Ofra, dan Einat Keren. “Finding a Meaningful Life as a Developmental Task in Emerging Adulthood: The Domains of Love and Work Across Cultures.” *Emerging Adulthood* 2, no. 1 (Maret 2014): 63–73. <http://doi.org/10.1177/2167696813515446>.
- McLellan, Alex. *A Jigsaw Guide to Making Sense of the World*. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Mooney, Carol Garhart. *Theories of Childhood: An Introduction to Dewey, Montessori, Erikson, Piaget, and Vygotsky*. Ed. ke-2. St. Paul: Redleaf, 2013.

- Moore, T.M. *Redeeming Pop Culture: A Kingdom Approach*. Phillipsburg: P&R, 2003.
- Mounce, Robert H. *The Book of Revelation*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Nash, Ronald H. *Konflik Wawasan Dunia*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2000.
- Naugle, David K. *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep: Sebuah Pandangan Kristen*. Diterjemahkan oleh Satya Limanta. Surabaya: Momentum, 2010.
- Orr, James. *The Christian View of God and the World*. Grand Rapids: Kregel, 1989.
- Pascal, Blaise. *Pascal's Pensées*. Diedit oleh H.F. Stewart. Routledge Revivals. London: Routledge & Kegan Paul, 1950.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. Ed. ke-13. New York: McGraw-Hill, 2011.
- . *Life-Span Development*. Ed. ke-17. New York: McGraw-Hill, 2019.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. Abingdon: Routledge, 2019.
- Silva, Jennifer M. "Constructing Adulthood in an Age of Uncertainty." *American Sociological Review* 77, no. 4 (Agustus 2012): 505–22. <http://doi.org/10.1177/0003122412449014>.
- . "High Hopes and Hidden Inequalities: How Social Class Shapes Pathways to Adulthood." *Emerging Adulthood* 4, no. 4 (Agustus 2016): 239–41. <http://doi.org/10.1177/2167696815620965>.
- Sire, James W. *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- . *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*. Ed. ke-5. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Smith, Christian, Kari Christoffersen, Hilary Davidson, dan Patricia Snell Herzog. *Lost in Transition: The Dark Side of Emerging Adulthood*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Smith, James K.A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Steger, Michael F., Patricia Frazier, Shigehiro Oishi, dan Matthew Kaler. "The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for

- Meaning in Life.” *Journal of Counseling Psychology* 53, no. 1 (Januari 2006): 80–93. <http://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>.
- Sundene, Jana L., dan Richard R. Dunn. *Shaping the Journey of Emerging Adults: Life-Giving Rhythms for Spiritual Transformation*. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. Ed. ke-4. Hoboken: Wiley, 2016.
- To, Siu-ming, dan Wai-leung Sung. “Presence of Meaning, Sources of Meaning, and Subjective Well-Being in Emerging Adulthood: A Sample of Hong Kong Community College Students.” *Emerging Adulthood* 5, no. 1 (Februari 2017): 69–74. <http://doi.org/10.1177/2167696816649804>.
- Trzesniewski, Kali H., dan M. Brent Donnellan. “‘Young People These Days ...’: Evidence for Negative Perceptions of Emerging Adults.” *Emerging Adulthood* 2, no. 3 (September 2014): 211–26. <http://doi.org/10.1177/2167696814522620>.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood: And What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria, 2018.
- . “The Evidence for Generation Me and Against Generation We.” *Emerging Adulthood* 1, no. 1 (Maret 2013): 11–16. <http://doi.org/10.1177/2167696812466548>.
- Veenhoven, Ruut. “Hedonism and Happiness.” *Journal of Happiness Studies* 4, no. 4 (2003): 437–57. <http://doi.org/10.1023/B:JOHS.0000005719.56211.f0>.
- Walsh, Brian J., dan J. Richard Middleton. *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*. Diterjemahkan oleh Philip Dharmawirya dan Jessy Siswanto. Surabaya: Momentum, 2020.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1–15*. Word Biblical Commentary 1. Waco: Word, 1987.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wilkens, Steve, dan Mark L. Sanford. *Hidden Worldviews: Eight Cultural Stories That Shape Our Lives*. Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology: Adventures in Theory and Method*. Ed. ke-2. Maidenhead: Open University Press, 2008.